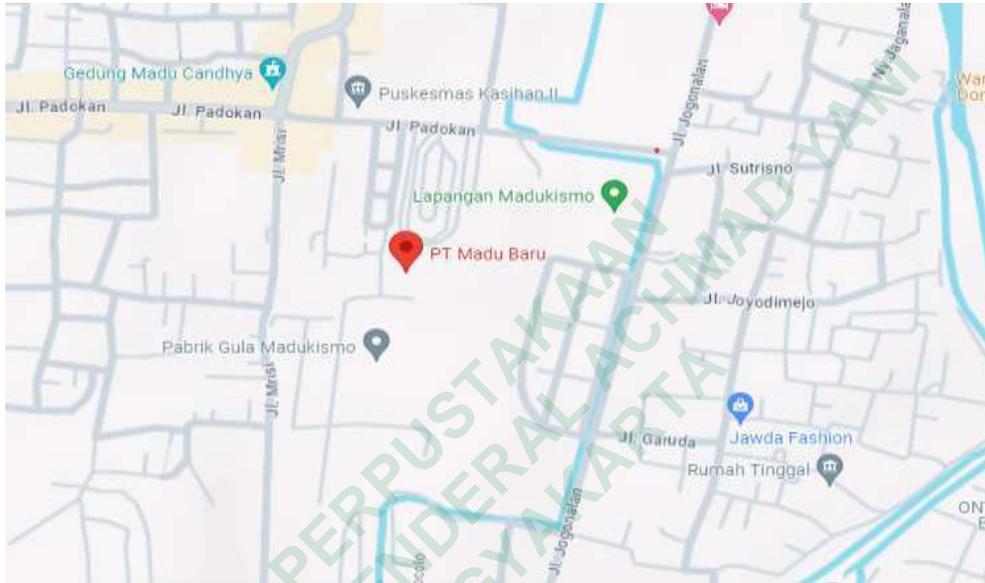


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan



Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Madubaru yang terletak di kawasan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas inisiatif Sri Sultan Hamengkubuwono IX, didirikanlah PT. Madubaru pada tahun 1955, dan Ir. Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia yang meresmikannya pada 29 Mei 1958. Awalnya saham perseroan dipegang oleh pemerintah Indonesia (Departemen Pertanian RI) dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebesar 75%. Saat ini 65% sahamnya dimiliki oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan 35% milik pemerintah (PT Rajawali Nusantara Indonesia). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Madubaru merupakan satu satunya fasilitas yang memproduksi gula, alkohol, dan spritus yang bertanggung jawab dalam mendukung keberhasilan program nasional pengadaan pangan, khususnya penyediaan gula pasir. Pabrik tersebut beroperasi sekitar lima hingga enam bulan setiap tahunnya dan berjalan selama 24 jam setiap harinya.

Berbagai program yang telah dilakukan di PT Madu Baru Yogyakarta memberikan gambaran penerapan K3 sudah mulai terlaksana dan tertata dengan rapi. Program-program yang dibuat berdasarkan keputusan dewan direksi sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan tenaga kerja. Program tersebut di buat berdasarkan masukan dan adanya pengajuan sesuai kebutuhan dilapangan, sedangkan program-program yang diuraikan oleh Kasie Ketel antara lain; 1.) pengadaan APD, 2) sosialisasi mengenai K3 kepada seluruh tenaga kerja di instalasi ketel setiap awal masa giling, 3.) pengadaan pelatihan kebakaran (sebagai program dari tim P2K3), 4.) berbagai program pelatihan bagi operator ketel dan juru las sebagai pemenuhan kaidah-kaidah K3, 5.) melaksanakan RIKSA UJI oleh DISNAKER kabupaten Bantul dan provinsi D.I. Yogyakarta, 6.) melakukan konsultasi pemenuhan K3 dengan DISNAKER, 7.) aktivitas senam bagi karyawan dan tenaga kerja seluruh pabrik, 8.) modifikasi tempat kerja dan pembuatan jalur untuk pemeriksaan petikan cerobong.

Program penerapan K3 menjadi hal penting untuk dilaksanakan, setiap perusahaan wajib memperhatikan Keselamatan baik para pekerja maupun perhatian kepada sekitarnya, serta tidak membatasi untuk menerapkan program kepada seluruh karyawan baik tetap ataupun buruh harian. Program penerapan K3 dilaksanakan dengan tujuan dapat meminimalisir kejadian kecelakaan kerja bahkan dapat mengeliminasinya. Pembentukan divisi K3 baik tergabung dalam divisi lain maupun dalam divisi K3 sendiri memperkuat penanganan kejadian yang berpotensi menjadikan kesakitan dan kecelakaan dalam bekerja, sehingga suatu pekerjaan akan terlaksana dengan baik.

2. Analisis Hasil

a) Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, subjek yang di teliti mencakup semua pekerja di bagian ketel PT Madu Baru. Total responden yang terlibat berjumlah 84 orang. Karakteristik penelitian dijelaskan untuk setiap variabel melalui distribusi frekuensi.

Hasil gambaran karakteristik pekerja berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, tingkat pengetahuan K3, dan perilaku pencegahan kecelakaan pekerja dapat dilihat pada tabel 4.1

1) Karakteristik Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase
1	Usia		
	Usia < 35 tahun	39	46,4%
	Usia > 35 tahun	45	53,6%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	84	100%
	Perempuan	0	0,0%
3	Pendidikan		
	SD	1	1,2%
	SMP	9	10,7%
	SMA/SMK	79	85,7%
	D3/S1	2	2,4%
4	Masa Kerja		
	< 5 Tahun	19	22,6%
	> 5 Tahun	65	77,4%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer 2024

Dari total 84 pekerja, mayoritas pekerja, yaitu 53,6%, berusia lebih dari 35 tahun, sementara 46,4% lainnya berada di bawah usia 35 tahun. Semua pekerja di perusahaan ini adalah laki-laki, dengan frekuensi mencapai 100% dari total tenaga kerja. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa tenaga kerja cenderung dengan dominasi pekerja berusia di atas 35 tahun, dan seluruhnya merupakan laki-laki dan tidak ada pekerja perempuan dalam penelitian ini.

Sebagian besar responden hanya 1 orang yang memiliki tingkat pendidikan SD, yang mewakili 1,2% dari total responden. terdapat 9 orang

yang berpendidikan SMP, atau sekitar 10,7% dari keseluruhan responden. mayoritas responden, sebanyak 79 orang, memiliki pendidikan SMA/SMK, dengan persentase 85,7%. sebanyak 2 orang memiliki pendidikan D3/S1, yang mencakup 2,4% dari total responden. Karakteristik masa kerja ada 19 orang yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, yang mewakili 22,6% dari total responden. Kemudian sebanyak 65 orang telah bekerja lebih dari 5 tahun, dengan persentase 77,4%.

2) Karakteristik Tingkat Pengetahuan K3

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan K3 PT. Madubaru

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase
1	Tingkat Pengetahuan K3		
	Tinggi	41	48,8%
	Sedang	37	44,0%
	Rendah	6	7,1%
	Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan K3 yang tinggi atau sedang, dengan masing-masing persentase 48,8% dan 44,0%. Hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan K3 yang rendah (7,1%).

3) Karakteristik Perilaku Pencegahan Kecelakaan Pekerja

Tabel 4.3 Karakteristik Perilaku Pencegahan Kecelakaan Pekerja PT. Madubaru

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase
1	Perilaku Pencegahan		
	Perilaku Positif	73	86,9%
	Perilaku Negatif	11	13,1%
	Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer 2024

Dalam hal perilaku pencegahan kecelakaan kerja, mayoritas responden perilaku positif (86,9%) dan perilaku negatif responden menunjukkan hasil (13,1%).

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariante dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Variabel yang dianalisis adalah hubungan tingkat pengetahuan k3 dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja. Untuk analisis statistik, digunakan uji Gamma. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Gamma Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Perilaku Pencegahan Kecelakaan Pekerja

Tingkat Pengetahuan K3	Perilaku Pencegahan Kecelakaan Pekerja						p-value	r-sign
	Perilaku Positif		Perilaku Negatif		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	40	47,6%	1	1,2%	41	48,8%	0,01	0,873
Sedang	32	38,1%	5	6,0%	37	44,0%		
Rendah	1	1,2%	5	6,0%	6	7,1%		
Total	73	86,9%	11	13,1%	84	100%		

Sumber: Data Primer 2024

Hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan perilaku pencegahan kecelakaan pekerja dari 84 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan K3 tinggi (40 orang atau 47,6%) perilaku positif dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja. Responden dengan pengetahuan (K3) tinggi (1 orang atau 1,2%) perilaku negatif. Responden dengan pengetahuan K3 sedang (32 orang atau 38,1%) perilaku positif sedangkan perilaku negatif (5 orang atau 6,0%). Responden dengan tingkat pengetahuan rendah (1 orang atau 1,2%) perilaku positif, untuk perilaku negatif (5 orang atau 6,0%). Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,873 yang menunjukkan

korelasi yang sangat kuat. Semakin tinggi pengetahuan K3 seseorang, semakin baik perilaku pencegahan kecelakaan kerjanya.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Usia merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan keberadaan suatu benda, baik benda bernyawa maupun benda mati. Usia dapat dibagi menjadi berbagai kategori yaitu masa anak-anak, remaja, dewasa, dan masa tua (amin, 2017). Usia mempengaruhi produktivitas seseorang dengan makin bertambah tuanya seseorang. Sering ditemui keterampilan seseorang individu, terutama kecepatan, kecekatan, kekuatan, dan koordinasi mengikis atau menurun seiring dengan berjalannya waktu dan dapat mempengaruhi kecelakaan kerja (Setia, 2019). Hasil yang didapatkan karakteristik usia pekerja di PT. Madubaru mayoritas 53,6%, berusia lebih dari 35 tahun. Penelitian terdahulu didapatkan hasil usia pekerja lebih dari 35 tahun sebanyak 77,1%. (Atiqoh, Wahyuni, & Lestanty, 2021)

Pekerja berusia di atas usia 35 tahun lebih cenderung mengalami kelelahan saat bekerja keras, hal ini dapat disebabkan karena penuaan berhubungan dengan proses degenerasi fungsi organ sehingga menurunkan kemampuan organ dan menurunkan tenaga kerja karena lebih mudah lelah dan menyebabkan kecelakaan kerja. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pekerja dengan usia muda dapat terlibat dalam kecelakaan kerja akibat kelalaian dan sikap tergesa-gesa ketika bekerja (Atiqoh, Wahyuni, & Lestanty, 2021).

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan anatomi atau biologis antara laki-laki dan perempuan yang ada sejak lahir. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan diantara keduanya (Yonata, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan semua pekerja di PT Madubaru adalah laki-laki dengan frekuensi 100%. Penelitian

terdahulu mendapat hasil yang sama yaitu pekerja laki-laki mencapai 70%. Medan kerja yang sulit dan berbahaya dipertimbangkan untuk mempekerjakan perempuan (Yalita & Mardiah, 2023).

Pekerjaan berat seperti bekerja di industri khususnya pada bagian produksi baiknya lebih ditekankan untuk laki-laki karena ketahanan tubuh lebih kuat dibandingkan wanita sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal dan kesesuaian dengan target produksi. Sedangkan pekerja perempuan lebih memilih pekerjaan yang berisiko rendah, sehingga risiko kejadian cedera akibat kerja yang dialami juga lebih rendah (Winarsunu, 2015).

c) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan (Citriadin, 2019). Pendidikan adalah proses pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok menjadi manusia dewasa. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula dalam bersikap dan berperilaku dalam bekerja (Zamrony, 2018)

Hasil penelitian ini didapatkan persentase 85,7% memiliki pendidikan SMA/SMK. Peneliti terdahulu sebanding dengan hasil yang sudah di dapat yaitu tingkat Pendidikan SMA/SMK dengan presentase 63,7%. (Attaqi, 2022). Semakin bertambahnya tingkat pendidikan seseorang akan memberikan peranan yang penting dan kontribusi yang besar terhadap perusahaan tempat bekerja. Pendidikan memiliki peran penting dalam Perusahaan karena kualitas baik buruknya manusia sebagai sumber daya dapat ditentukan dari tingkat pendidikannya (Fillahi, 2022).

d) Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya waktu seorang pekerja untuk mencurahkan tenaganya pada suatu usaha tertentu yang menyebabkan terserapnya berbagai aktivitas manusia (Rudiansyah, 2015). Masa kerja berkorelasi langsung dengan pengalaman kerja seseorang. Karyawan dengan masa kerja yang lama cenderung memiliki pengetahuan dan menerapkan kebiasaan yang lebih aman dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja (Suma'mur, 2015)

Penelitian ini didapatkan hasil dengan persentase 77,4% masa kerja lebih dari 5 tahun. Penelitian terdahulu mendapat hasil yang sama yaitu dengan persentase 93,3% masa kerja lebih dari 5 tahun (Rahmatunnazhifah, Andi Sani, & Andi Mansur Sulolipu, 2023). Dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa masa kerja berkontribusi terhadap pengalaman kerja, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kerja seorang karyawan. Pengalaman kerja menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, kompeten, cepat, mantap, tenang, mampu menganalisis kesulitan serta siap menaklukkannya (Simanjutak, 2016).

2. Tingkat Pengetahuan K3

Pengetahuan merupakan bentuk dari penguasaan ilmu terhadap suatu bidang yang berkaitan dengan tugas-tugas pegawai. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kinerja pegawai. Tingkat pengetahuan seorang pekerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu tingkat pendidikan dan lamanya masa kerja (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pekerja di stasiun ketel yaitu pengetahuan tinggi dan sedang dengan presentase 48,8% dan 44,0%, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan K3 yang rendah (7,1%) yang ternyata jawaban terendah yang dijawab oleh responden yaitu pada poin soal nomor 10 yaitu tentang Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada karakteristik pendidikan responden mayoritas SMA/SMK dengan persentase 85,7% dan untuk masa kerja mayoritas pada kategori lama yaitu lebih dari 5

tahun dengan presentase 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang pekerja berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan lamanya masa kerja seseorang, karena menurut (Noor, 2019) bahwa semakin tinggi pendidikan dan lama masa kerja pegawai, semakin banyak pula kemungkinan pegawai tersebut mendapatkan pendidikan, pengetahuan dan pelatihan yang akan mendukung pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai K3 sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (40,3 %) (Chandra, 2021).

Tingkat pengetahuan tentang K3 memiliki peranan penting dalam menekan tingkat kecelakaan kerja. Tingkat pengetahuan pekerja akan memengaruhi bagaimana bertindak dan menindaklanjuti risiko yang terjadi (Hasibuan, 2020). Pada umumnya pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang merupakan perwujudan dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting karena dengan memiliki pengetahuan maka pegawai dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian pengetahuan diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Notoatmodjo, 2017).

3. Perilaku Pencegahan Kecelakaan Pekerja

Kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Dari ketiga faktor tersebut ternyata penyebab kecelakaan kerja didominasi oleh faktor perilaku. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar (Agus, 2019). Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan perilaku positif pencegahan kecelakaan kerja dengan presentase (86,9%) dan perilaku negatif responden menunjukkan hasil (13,1%). Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku pencegahan kecelakaan kerja pada responden

cenderung berada pada katagori baik dengan presentase (98,7%) (Nurlaili & Al Ridha, 2022).

Perilaku manusia atau pekerja merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku pekerja dan kondisi kerja yang aman adalah hal sangat penting dalam praktik kerja, karena tidak sedikit persoalan yang disebabkan oleh pekerja itu sendiri yang memicu terjadinya kecelakaan kerja, misalnya kecerobohan pekerja ternyata lebih signifikan pengaruhnya dibandingkan dengan mesin-mesin atau peralatan produksi kerja. Perilaku tidak aman pekerja dapat berupa kesalahan atau kelalaian yang dilakukan manusia. Perilaku dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: *skill-based error*, kesalahan yang berhubungan dengan keahlian dan kebiasaan pekerja; *rule-based error*, kesalahan dalam memenuhi standard dan prosedur yang berlaku; dan *knowledge-based error*, kesalahan dalam mengambil keputusan karena kurangnya pengetahuan (Hasibuan, 2020).

4. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku pencegahan kecelakaan Pekerja

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya) dan kejadian yang dapat menyebabkan kematian. Kecelakaan kerja bisa terjadi secara tiba-tiba dan tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi ada faktor faktornya. Faktor kecelakaan kerja dapat terjadi karena faktor manusia (dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap), faktor material, faktor sumber bahaya (metode kerja yang salah, kelelahan/kecapekan, sikap kerja yang tidak sesuai, kondisi atau keadaan yang bahaya), faktor yang dihadapi (kurangnya pemeliharaan mesin atau peralatan sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna) (Ima Ismara & Slamet, 2015).

Berdasarkan penelitian ini yaitu hubungan tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku pencegahan kecelakaan pekerja didapat nilai *p-value* 0,001 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,873 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan K3 seseorang, semakin baik perilaku pencegahan kecelakaan kerjanya. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil p value 0,000 (lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang antara pengetahuan dengan pencegahan kecelakaan kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan nilai OR = 158, yang berarti responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 158 kali pencegahan kecelakaan kerja lebih baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik (Nurlaili & Al Ridha, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja dengan nilai p -value 0,001<0,05. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan tingkat pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja maka semakin pekerja tersebut dapat memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Permasalahan perilaku pencegahan kecelakaan kerja juga dapat dipicu dari pendidikan yang berakibat terhadap pengetahuan seseorang seperti kurangnya pengawasan yang ketat dari pengawasan lapangan dan kurangnya informasi K3 dikalangan pekerja.

Pengetahuan merupakan landasan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dan berperilaku. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin positif perilaku yang dilakukan. Pengetahuan yang baik tidak secara otomatis membuat pekerja akan langsung membuat berperilaku aman pada saat bekerja. Perilaku kerja aman akan muncul pada saat pekerja sudah sampai pada tahap memahami manfaat dari perilaku kerja aman kemudian menerapkannya dalam pola kerja sehari-hari (Hardani, Gusti, & Yudi, 2021).

Perilaku pada hakekatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku K3 adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja. Perilaku K3 yang muncul atau dialami setiap orang tidak sama antara satu dengan yang lain. Partisipasi Keselamatan kerja

(*Safety Partisipation*), yaitu suatu cara merealisasi keselamatan pada lingkungan kerja, antara lain membantu rekan kerja, mempromosikan program keselamatan di tempat kerja, inisiatif dalam memberikan penjelasan atau mendemonstrasikan perilaku keselamatan dan ikut serta meningkatkan keamanan dan keselamatan ditempat kerja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan kecelakaan kerja selain tingkat pengetahuan, masa kerja, usia, pendidikan, jenis kelamin yaitu : motivasi, fasilitas, sumber daya, kepemimpinan, desain pekerjaan, keluarga, iklim kerja, atribut atau APD (Hardani, Gusti, & Yudi, 2021).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Dalam penelitian ini terdapat kesulitan bagi peneliti yaitu saat mencari sumber literatur peneliti membutuhkan waktu cukup lama yang sesuai dengan topik penelitian ini.

2. Kelemahan

Ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Peneliti tidak melakukan penelitian di seluruh stasiun PT. Madubaru. Peneliti hanya melakukan penelitian di satu stasiun yaitu stasiun ketel, karena jika dilakukan pengambilan data secara menyeluruh adanya keterbatasan waktu sehingga pihak PT.Madubaru memberikan saran untuk dilakukan di stasiun yang memiliki resiko kecelakaan paling tinggi yaitu stasiun ketel.
- 2) Dalam pengambilan data peneliti tidak melakukan pengambilan secara langsung kepada responden dan hanya diserahkan oleh asisten peneliti di PT. Madubaru sehingga ada beberapa data kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisian.